
**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
AL-QUR'AN MELALUI HAFALAN JUZ 'AMMA
DI SDIT ABFA PAMEKASAN**

¹Ahmad Fawaid, ²Khairul Bariyah, ³Muhammad Kholil
^{1,2}IAIN Madura Indonesia, ³FAI UIM Pamekasan Indonesia
¹maz.ahmadfawaid99@gmail.com ²khairulbariyah0303@gmail.com
³philosopia12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendiskripsikan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz'amma di SDIT ABFA Pamekasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menghasilkan: *Pertama*, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz'amma yang diberikan kepada siswa pada saat proses hafalan atau murajaah hafalan berlangsung, dengan cara menjelaskan surah yang akan atau sudah dihafal. *Kedua*, pengaruh hafalan Juz'Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa mempunyai jiwa karakter qur'ani, akhlak mulia dan rasa tanggung jawab. *Ketiga*, faktor penghambat salah satunya yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan rumah serta dukungan orang tua. Dimana faktor lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan dukungan orang tua sangatlah berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan karakter pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, karakter berbasis Qur'an, Hafalan Juz 'Amma

Abstract

This study describes the inculcation of the values of character education based on the Qur'an through memorizing Juz'amma at SDIT ABFA Pamekasan. The research results show: First, the cultivation of the values of character education based on the Qur'an through rote Juz'amma which is given to students during the memorization process or murajaah memorization takes place, by explaining the surah that will be or has been memorized. Second, the influence of memorizing Juz'Amma on the inculcation of character education values, students have quranic character souls, noble morals and a sense of responsibility. Third, inhibiting factors, one of which is the school environment and home environment as well as parental support. Where the factors of the school environment, home environment and parental support are very influential in the process of growth and character development in students. This research uses a qualitative approach with descriptive research type.

Keywords: Character Education, Qur'an-based character, Memorization of Juz 'Amma

Pendahuluan

Setiap kehidupan manusia, pendidikan dibutuhkan dan memiliki peran penting untuk menjalani kehidupan di dunia ini, manusia tanpa pendidikan pasti akan merasa kesulitan dalam melakukan segala hal, sehingga akan merugi hidup di dunia. Artinya, pendidikan menjadi pondasi untuk menjadikan kehidupan yang dijalannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan merupakan upaya yang terencana, harus diorganisir, dan berjalan terus-menerus atau bersifat kontinu.

Dalam al-qur'an, Allah SWT telah menggambarkan bahwa orang yang berilmu akan ditinggikan kedudukan atau derajatnya. Hal itu tercantum dalam surah al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Berdasarkan firman Allah swt di atas, jelas seseorang yang beriman dan terus menempuh pendidikan akan ditinggikan derajatnya dihadapan-Nya. Pendidikan ini merupakan dasar yang menjadi pondasi bagi setiap kehidupan umat manusia. Hal ini disebabkan, karena tanpa pendidikan manusia bagaikan rumah tanpa tiang, melalui pendidikan ini manusia memiliki ilmu pengetahuan yang akan membentuk manusia yang dapat menjalankan dan mematuhi perintah dari Allah swt.

Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa inggris *character* yang berarti watak, karakter atau sifat. Karakter merupakan kondisi dinamis struktur antropologi individu yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral dalam mengatasi determinasi alam dalam dirinya.² Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.³

¹ Departemen Agama RI, *Robbani: Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Warna* (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), 544.

² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 163.

³ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 3.

Dengan demikian, pendidikan karakter dimaknai sebagai Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁴

Penanaman karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga perlu ditanamkan semenjak anak berusia dini melalui pendidikan formal dalam keluarga dan lingkungan. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter sejak dini, diharapkan persoalan mendasar dalam pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat menciptakan manusia yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya, dan berkarakter.⁵ Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter di sekolah sangat relevan dengan konteks sekarang. Jika melihat realita yang ada krisis moral dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pengetahuan agama dan moral yang didapatkan dibangku sekolah diharapkan dapat membentuk karakter baik bagi siswa. Namun, kenyataannya tidak memiliki dampak besar dalam mengatasi krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa.

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak, terutama jika anak-anak tidak mendapatkan pendidikan karakter dirumah.⁶ Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting ditanamkan ke pada anak didik baik disekolah ataupun di rumah. Karena, pada kenyataannya anak-anak lebih banyak berinteraksi di sekolah sehingga apa yang mereka dapatkan dan terekam di memori anak-anak di lingkungan sekolah akan berpengaruh pada kepribadiannya jika anak tersebut sudah dewasa. Maka dari itu, baik kepala sekolah, guru pengajar dan orang tua harus ikut adil dan terlibat secara aktif dalam proses meningkatkan karakter siswa supaya siswa yang kita didik mendapatkan pendidikan karakter yang maksimal.

Sebagai Firmana Allah:

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karater* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2011), 17.

⁵ Muhamamd Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami (Studi di SD 1 Nurul Qur'an Semarang)", *Jurnal Quality*, 1, (2018), 19.

⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 97.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Sesungguhnya engkau (Wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.⁷

Dalam kutipan ayat Al-Qur'an diatas, dapat di fahami bahwa kita sebagai manusia selalu bersikap baik dan ramah kepada sesama makhluk Allah swt, baik itu manusia, hewan, tumbuhan dan lainnya. Oleh karena itu, karakter atau akhlak tidak dapat di identikkan dengan budi pekerti, sopan santun, etika karena semua itu hanya terbatas hal-hal yang lahiriyah saja, disamping itu hanya berkaitan dengan hubungan pergaulan antara manusia, sedangkan akhlak memiliki hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam di lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter pendidikan yang berkualitas bagi siswa perlu adanya kerjasama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kekeluargaan. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan kekeluargaan itu akan tercipta jika adanya interaksi terhadap siswa, dengan memberikan kenyamanan, kasih sayang, dan empati. Oleh karena itu, peran aktif guru, pihak sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter siswa. Untuk mengawal dan mendorong manusia sesuai fitrahnya yaitu melalui program hafalan Juz'Amma. Karena mengajarkan Juz'Amma atau al-qur'an pada usia masih dini berarti menjaga fitrah anak agar tetap terjaga hingga dewasa. Melalui program hafalan Juz'Amma tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal. Akan tetapi sekaligus siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Hal yang menjadi kebutuhan mendasar siswa saat ini adalah penanaman karakter cinta al-qur'an supaya dalam perilakunya juga melekat nilai-nilai dalam al-qur'an.

Al-qur'an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menuis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.

Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ ء تَكُمْ مَوْ عِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧)

⁷ Departemen Agama RI, *Robbani: Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Warna*, 564.

“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁸

Al-qur'an menenpuh berbagai cara guna mengantarkan manusia kepada kesempurnaan kemanusiaannya antara lain dengan mengemukakan kisah faktual atau simbolik. Dalam bidang pendidikan al-qur'an menuntut bersatunya kata dengan sikap. Karena itu, keteladanan para pendidik dan tokoh masyarakat merupakan salah satu andalannya. Dua puluh dua tahun dua bulan dan dua puluh dua hari lamanya, ayat-ayat al-quran silih berganti turun, dan selama itu pula Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya tekun mengajarkan al-qur'an, dan membimbing ummatnya. Sehingga, pada akhirnya mereka berhasil membangun masyarakat yang di dalamnya terpadu ilmu dan iman, nur dan hidayah, keadilan dan kemakmuran di bawah lindungah ridha dan ampunan ilahi.⁹

Menurut pengamatan awal peneliti, yang peneliti observasi, bahwasannya kegiatan menghafal Juz 'Amma SDIT ABFA Pamekasan, dapat dijadikan rujukan terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an terhadap siswa. Melihat realita di lapangan bahwa perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dapat berpengaruh terhadap karakter siswa, sehingga menghafal Juz 'Amma akan berdampak positif terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an terhadap siswa di SDIT ABFA Pamekasan.¹⁰

Salah satu lembaga pendidikan islam yang menerapkan program menghafal Juz 'Amma pada siswa yaitu di SDIT ABFA Pamekasan. Sekolah ini sama dengan sekolah lain yang membedakan yaitu di Sekolah ini mempunyai program unggulan yaitu program tahfidz yang dilakukan oleh siswa. Siswa dibimbing dan diajarkan untuk menghafalkan, memang mengajarkan hafalan untuk anak tidak mudah tetapi guru menggunakan cara yang menarik dan tidak membosankan serta tidak hanya muroja'ah yang digunakan dalam proses menghafal tetapi dengan menggunakan cara seperti sambung ayat agar anak selalu antusias dalam mengikuti proses hafalannya sehingga akan berjalan dengan baik.

Kegiatan menghafal Juz 'Amma SDIT ABFA Pamekasan dilakukan atau diterapkan seminggu sekali sesuai mata pelajaran Tahfidz. Tujuan diadakan kegiatan menghafal Juz 'Amma yaitu untuk menanamkan nilai-nilai al-qur'an yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter siswa. Dengan menghafal Juz 'Amma siswa akan memiliki rasa tanggung

⁸ Departemen Agama RI, *Robbani: Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Warna*, 215.

⁹ Quraish Shihab dan Muhammad, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mirzan Anggota IKAPI, 1998), 3.

¹⁰ Fatmawati, Aprilia Eka, Kepala Sekolah dan guru kelas VI SDIT ABFA Pamekasan, Wawancara langsung di Ruang Guru SDIT ABFA Pamekasan, 06 Maret 2020, pukul 09.30 WIB.

jawab terhadap hafalan yang mereka hafal dan menjadikan al-qur'an sebagai tuntutan dalam segala hal. Dengan hal ini peneliti mengamati SDIT ABFA Pamekasan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an melalui hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan. Ternyata lembaga pendidikan islam SDIT ABFA Pamekasan menerapkan hafalan Juz 'Amma sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, karena melihat disekitar bahwa saat ini masih banyak siswa berperilaku yang tidak sewajarnya dilakukan, dan berperilaku yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Baik itu terhadap orang tua, guru, teman dan di lingkungan sekitar suka mengabaikan tanggung jawab, kurangnya kesadaran dan mengabaikan kedisiplinan dan jauh dari nilai-nilai yang religius.

Dengan menghafal Juz 'Amma siswa diharapkan akan lebih mengontrol perilaku kesehariannya dengan berpegang teguh terhadap al-qur'an. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menegtaahui lebih dalam tentang Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an melalui hafalan Juz'Amma di SDIT ABFA Pamekasan.

Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif.¹¹ untuk mendapatkan informasi yang menggambarkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik. Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas, dan siswa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.¹² Dalam analisis data meliputi reduksi, penyajian, penarikan/kesimpulan data dan untuk pengecekan dan keabsahan data dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamatan dan triangulasi.¹³

Pembahasan

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an melalui Hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an sangatlah penting diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut, baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan di lakukan di SDIT ABFA Pamekasan, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 199.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 326-330.

Juz ‘Amma ditujukan kepada peserta didik supaya peserta didik memiliki jiwa Al-Qur’an dan memiliki karakter atau akhlak yang baik.¹⁴

Al-qur’an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.¹⁵ Sebagaimana Firman Allah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأَى ذُرِّيَّتَكَ الْأَكْرَمَ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَ طَغْيَى (٦)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas”.¹⁶

Proses pendidikan ini ditempatkan sebagai misi utama dalam al-Qur’an untuk mengenalkan tugas dan fungsinya manusia itu sendiri,

وَمَا خَلَقْتُ إِلَّا إِنْسَانًا لَّيَعْبُدُونِ (٥٦)

Dan aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁷

Ulil Amri Syafri menjelaskan bahwasannya akhlak adalah sebuah fondasi dasar dalam pembentukan karakter diri khususnya pada peserta didik. Apabila mempunyai pribadi yang berakhlak baik, maka nantinya orang itu akan menjadi seseorang yang baik. Akhlak dalam islam disini juga sebuah nilai yang mutlak karena pemikiran antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun, baik itu di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan lembaga pendidikan.¹⁸

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya bagi tingkat sekolah dasar, karena tingkat sekolah dasar ini pondasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu sebuah lembaga pendidikan termasuk pula seorang pemimpin atau kepala sekolah dan guru perlu melakukan beberapa upaya

¹⁴ Hasil wawancara dengan Fatmawati, Kepala Sekolah SDIT ABFA Pamekasan

¹⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 57.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Robbani: Al-Qur’an Per Kata, Tajwid Warna*, hlm. 597.

¹⁷ Ibid., 523.

¹⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, 68.

agar peserta didik memiliki karakter atau akhlak yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter qur'ani peserta didik dengan cara hafalan Juz 'Amma, karena Juz 'amma ini merupakan dasar yang diajarkan kepada peserta didik di lembaga pendidikan SDIT ABFA Pamekasan dalam pembentukan karakter yang qur'ani. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tentunya juga harus diterapkan oleh guru supaya siswa juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sangatlah penting diterapkan kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kemanusiaan dalam berperilaku yang baik di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dapat dilakukan beberapa cara untuk meningkatkan nilai-nilai karakter diantaranya dengan menghafal Juz 'amma, menjelaskan makna dari surah yang menjelaskan tentang karakter, dan mencontohkan kepada siswa karakter yang baik sesuai dengan ajaran islam yang ada di dalam al-qur'an. Sehingga karakter qur'ani tersebut bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Abuddin Nata menjelaskan pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai-nilai pada diri siswa, melainkan sebuah usaha bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menyerap kebebasannya sebagai salah satu cara bagi kehidupan moral yang dewasa.⁴¹ Sehingga, pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian atau definisi-definisi tentang perilaku atau tingkah laku yang baik dan yang buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT ABFA Pamekasan, diterapkan sebuah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma sudah sangat baik kepada siswa untuk menumbuhkan jiwa rasa tanggung jawab, bersih, istiqamah, sopan santun dan disiplin. Dimana penanaman nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma tersebut merupakan salah satu cara memberikan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswa sehingga nantinya akan tercipta lingkungan pendidikan yang baik, rasa tanggung jawab, sopan santun dan berakhlak mulia. Karena bagi tingkat sekolah dasar, dengan menggunakan hafalan Juz 'Amma dan memahami apa makna dari surah yang dihafal

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Ridho'i, selaku Wali Kelas 4.

⁴¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 165.

tersebut siswa bisa mengerti tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Cara yang dilakukan di lembaga pendidikan SDIT ABFA Pamekasan dilakukan berbagai cara dalam melakukannya, yaitu dimulai dari pembiasaan yang dilakukan dilingkungan sekolah, keteladanan, pembiasaan yang dimulai dari proses masuk sekolah siswa bersalaman kepada guru terlebih dahulu, berdo'a sebelum memulai pelajaran dan sesudah pembelajaran, berwuduk, shalat duha, membaca surah-surah pendek, mengaji, membaca asmaul husna dan shalat dzuhur berjamaah.²⁰

Siswa yang sudah hafal Juz 'Amma pasti karakternya berbeda dengan siswa yang tidak hafal Juz 'Amma ataupun membaca Al-Qur'an. Siswa yang sudah menguasai Al-Qur'an atau anak yang sudah tahfidz siswa tersebut akhlakunya lebih memumpuni dari pada yang tidak hafal Juz 'Amma. Sehingga pengaplikasiannya siswa lebih sayang teman tidak suka bertengkar, cenderung sosialnya lebih tinggi, jujur serta mempunyai karakter yang baik lainnya serta berguna bagi diri siswa.

Setiap kelas di SDIT ABFA khususnya kelas 4, 5, dan 6 mempunyai jadwal masing-masing dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an melalui hafalan Juz 'Amma tidak hanya pada pembelajaran hafalan saja akan tetapi setiap kali guru mengajar di dalam kelas pasti guru memberikan gambaran dan inovasi supaya peserta didik memiliki jiwa karakter yang baik. Dari menghafal, menjadi tahu mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan baik di sekolah dan di rumah. Ketika para siswa mengikuti pembelajaran tahfidz mereka lebih tahu cara baca yang baik, hukum tajwid dan amalan-amalan yang ada disurah yang akan dihafal sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kepribadian mereka.²¹

Sejalan dengan teori dari Dewi Purnama Sari di dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Penerapan Pola Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW) yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis qur'ani yang diterapkan Hidayatullah melalui tiga metode, yaitu *tilawat Al-Qur'an*, *tazkiyat al-nafs*, *ta'lim al-kitab wa al-hikmah*. *Tilawah Al-Qur'an* yaitu membiasakan santri untuk membaca dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam supaya santri mempunyai kedekatan dengan Al-Qur'an dan menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidup. *Tazkiyat al-nafs* merupakan proses dan upaya pensucian jiwa melalui ibadah dan zikir. Dengan itulah

²⁰ Hasil observasi di SDIT ABFA Pamekasan.

²¹ Wawancara dengan siswa SDIT ABFA Pamekasan.

diharapkan akan tercipta pribadi-pribadi yang suci dan mampu menjalani tantangan kehidupan yang berat. *Ta'lim al-kitab wa al-hikmah* adalah pengajaran ilmu dan hikmah yang bertujuan mencerdaskan para santri dalam memahami ilmu dan ajaran agama yang nantinya akan mendapatkan hikmah yang bermanfaat bagi dirinya.⁴²

Setelah peneliti melakukan analisis data, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an melalui hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan sesuai dengan teori tersebut yakni mengacu pada nilai-nilai dasar dalam al-qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari informasi, mereka menuturkan bahwa siswa SDIT ABFA Pamekasan memiliki karakter qur'ani yang cukup bagus. Karakter qur'ani itu sendiri meliputi sopan santun kepada guru, rajin beribadah seperti shalat, mengaji, membaca asmaul husna, berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

Dalam pembentukan pendidikan karakter qur'ani melalui hafalan Juz 'amma siswa bisa disiplin dalam segala hal, seperti siswa disiplin dalam mengulang hafalan yang sudah dihafal dan disiplin dalam menyeter hafalan, serta siswa memiliki ke istiqamah dalam menghafal serta istiqamah dalam menyeter hafalan kepada Ustadz.

Bukan hanya karakter qur'ani saja, banyak karakter yang dapat dihasilkan dari hafalan Juz 'amma atau Al-Qur'an kepada siswa. Apabila siswa dapat memahami atau menyerap semua isi kandungan dari makna surah atau ayat-ayat al-qur'an yang dihafalkan. Sehingga dalam berperilaku dan bersikap kepada seseorang baik itu guru, orang tua, dan teman-teman. Siswa akan mengingat hafalan yang sudah siswa hafal. Secara tidak langsung, ketika siswa telah memahami pesan yang terkandung didalam ayat-ayat al-qur'an karakter yang lainnya akan terus mengikuti. Dengan kata lain, karakter qur'ani yang diperoleh dari hafalan Juz 'Amma ini dapat memunculkan karakter-karakter baru. Seperti kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, dan lain sebagainya.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an melalui hafalan Juz 'Amma yang diterapkan di SDIT ABFA Pamekasan tidak hanya mengacu pada saat pembelajaran pendidikan saja. Akan tetapi pembelajaran karakter yang diterapkan kepada siswa melalui hafalan Juz'Amma atau ayat-ayat al-qur'an. Karena didalamnya terdapat nilai-nilai moral yang diselipkan pada saat proses hafalan Juz 'Amma berlangsung. Tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an itu sendiri untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam pembentukam potensi siswa di sekolah dan

⁴² Afifuddin, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Penerapan Pola Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW) di Pondok Pesantren Hidayatullah Panyula Kabupaten Bone," *Lentera Pendidikan*, 1 (Juni, 2019).

diharapkan adanya sebuah perubahan yang ada pada diri siswa dengan nilai-nilai moral dan berkebiasaan dengan berperilaku sopan santun dan baik terhadap semua orang.

2. Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an di SDIT ABFA Pamekasan

Di lembaga Pendidikan SDIT ABFA Pamekasan terdapat pengaruh hafalan Juz ‘Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa. Siswa yang sudah hafal Juz ‘Amma karakternya berbeda dengan siswa yang tidak hafal Juz ‘Amma ataupun membaca al-qur’an. Siswa yang sudah menguasai al-qur’an, siswa tersebut akhlaknya lebih memumpuni dari pada yang tidak hafal Juz ‘Amma. Sehingga pengaplikasiannya siswa lebih sayang teman tidak suka bertengkar, cenderung sosialnya lebih tinggi, jujur serta mempunyai karakter yang baik serta berguna bagi diri siswa dan orang lain, mempunyai jiwa qur’ani dengan selalu murajaah al-qur’an, akhlak yang baik, sifat yang jujur, bertanggung jawab dan kerja keras.²²

Pengaruh demikian sebenarnya merupakan nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter berbasis al-qur’an yang isi materi pendidikan karakter secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga dimensi nilai akhlak, yaitu; akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam semesta. Ruang lingkup akhlak terhadap Allah meliputi; a) mengenal Allah, b) berhubungan dengan Allah, dan c) meminta tolong kepada Allah. Ruang lingkup akhlak terhadap manusia mencakup; a) akhlak terhadap orang tua, b) akhlak terhadap saudara, c) akhlak terhadap tetangga, dan d) akhlak terhadap lingkungan masyarakat. Bagian ketiga adalah akhlak terhadap alam sekitar.²³ Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam saja, akan tetapi jauh dari hal itu untuk memelihara, melestarikan, dan sekaligus untuk memakmurkan manusia yang ada di bumi ini. Hubungan antara manusia dengan alam bukan hubungan antara penakluk dengan yang ditaklukkan, akan tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT. Hal ini karena kemampuan manusia dalam mengelola bukanlah akibat kekuatan yang dimiliki, akan tetapi akibat anugerah dan syafaat Allah yang diberikan kepada ummatnya.

Dari tiga dimensi akhlak di atas dapat diketahui bahwa tiga dimensi tersebut menjadi sebuah materi yang mengisi tentang pendidikan karakter. Dari pemikiran tersebut, pendidikan karakter sangatlah perlu memperhatikan pentingnya dimensi penanaman akhlak

²² Hasil wawancara dengan Fatmawati, Kepala Sekolah SDIT ABFA Pamekasan.

²³ Dewi Purnama Sari, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an”, *Jurnal Islamic Counseling*, 1, (2019), 10.

terpuji (akhlakul karimah). Dengan demikian sangatlah jelas bahwa dalam pendidikan karakter berbasis al-qur'an dimensi-dimensi karakter yang dikembangkan lebih mengacu pada akhlakul karimah yang bersumber pada al-qur'an. Inti dari akhlakul karimah adalah bersifat taat, dan ketaatan ini tidak hanya bersifat lahiriah tetapi juga bersifat batiniah. Ketaatan lahiriah dan ketaatan batiniah akan melahirkan akhlak terpuji yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku tertentu.

Sejalan dengan teori Ahmad Zainal Abidin menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma* menjelaskan bahwa sebagaimana surat-surat yang terkandung di dalam Juz 'Amma atau Al-Qur'an mengandung banyak keutamaan bagi orang-orang yang membaca, menghafalkan dan mengamalkannya. Berkaitan dengan keutamaan dari surat Al-Ikhlâs misalnya, Rasulullah Saw bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku yang berada di tangan-Nya, sesungguhnya (surat Al-Ikhlâs) itu sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an." (HR. Bukhari). Disitulah salah satu keutamaan dari surat yang terdapat di dalam Juz 'Amma.⁴³

Untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an terhadap siswa, disebuah lembaga khususnya guru dan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter qur'ani melalui hafalan Juz 'Amma. Guru dan orang tua menjadi pondasi utama menumbuhkan rasa cinta dan minat anak terhadap al-qur'an, oleh sebab itu mereka harus menjadi contoh teladan dan mengajari keteladanan tersebut di dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Keteladanan tersebut bisa ditumbuhkan dalam kebiasaan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga dan masyarakat, sebagai contoh meletakkan al-qur'an ditempat yang benar.

Al-qur'an atau Juz 'Amma telah membentuk karakter para ulama dan khalifah umat Islam. Selain al-qur'an, juga ada peran orang tua dan guru yang mempunyai rasa sabar dalam mengarahkan, membimbing dan menjadi teladan mereka. Penanaman akidah, ilmu pengetahuan agama, dan pengajaran al-qur'an, khususnya Juz 'Amma hendaknya dimulai dari usia dini. Pendidikan usia dini sangat mempengaruhi perkembangan otak dan memori anak.

Sehingga pengaruh hafalan Juz 'Amma atau al-qur'an ini sangatlah baik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an, karena disini siswa SDIT ABFA Pamekasan sudah melakukan bahkan diterapkan setiap hari dengan baik dalam

⁴³ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Sabil, 2015). 9.

melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter qur'ani dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Sehingga menjadi point utama dalam perkembangan sumber daya manusia di lembaga tersebut.

3. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an melalui Hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA Pamekasan

Ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karakter. Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti milieu, pendidikan, dan aspek *warotsah*.²⁴

Terkait faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter menjadi salah satu hambatan bagi tenaga pendidik atau seorang guru di sebuah lembaga pendidikan guru dan kepala sekolah SDIT ABFA. Karena disini perkembangan siswa tidaklah sama, apalagi ditingkat sekolah dasar jiwa anak-anak masih ingin bermain. Disini peran guru sangatlah penting menghadapi semua ini, sehingga guru harus bisa mencari solusi dan harus kreatif dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga faktor penghambat tersebut meliputi lingkungan sekitar, baik itu disekolah ataupun di rumah. Karena lingkungan merupakan salah satu penghambat tumbuh kembangnya karakter anak.²⁵

Zubaedi di dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* menjelaskan, faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter yaitu lingkungan.⁴⁴ Dimana, lingkungan merupakan salah satu aspek yang memberikan bukti dalam terbentuknya kepribadian dan tingkah laku seseorang merupakan faktor lingkungan yang mengelilingi seseorang itu berada. Pada lingkungan ini ada beberapa bagian yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Lingkungan alam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam terbentuknya tingkah laku atau karakter seseorang khususnya peserta didik. Lingkungan alam ini dapat mematangkan pertumbuhan bakat atau karakter yang dibawa oleh seseorang itu. Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi alam tersebut tidak baik akan sangat berpengaruh dalam proses pematangan atau pertumbuhan yang ada pada diri seseorang itu, sehingga nantinya hanya bisa berbuat sesuai dengan kondisi yang ada dilingkungan itu

²⁴ Ibid., 177.

²⁵ Hasil wawancara dengan Sitti Hasbiyah, selaku Wali Kelas 5.

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 182.

sendiri. Apabila kondisi alam tersebut baik maka seseorang itu akan lebih mudah dalam membentuk karakter yang baik karena dikelilingi oleh lingkungan yang bisa mematangkan jiwa karakter yang qur'ani. Dengan kata lain, kondisi alam tersebut ikut mencetak akhlak yang mulia pada manusia yang ada dilingkungan itu.

Sedangkan lingkungan pergaulan akan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya seseorang, karena dalam pergaulan ini nantinya akan saling berpengaruh dalam berpikir, tingkah laku dan sifat yang ada pada diri seseorang.⁴⁵ Sehingga dapat diketahui bahwa dalam lingkungan pergaulan di sekolah, seorang tenaga pendidik atau guru menjadi peran penting dalam bergaul terhadap siswa, karena akhlak peserta didik di Sekolah dapat dibina dan terbentuk sesuai dengan pendidikan karakter yang diberikan dan dicontohkan oleh guru kepada siswa di sekolah. Sehingga nantinya siswa bisa mencontoh apa yang sudah diajarkan oleh guru dalam berperilaku.

Penutup

Dari hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an melalui hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an melalui hafalan Juz 'Amma di SDIT ABFA yang diberikan kepada siswa itu tidak jauh dari karakter al-qur'an, dimana karakter qur'ani meliputi akhlaq, kedisiplinan, jujur, rasa tanggung jawab dan lain-lain. Yang sesuai dengan ajaran yang ada di dalam al-qur'an yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti siswa masuk ke sekolah dengan bersalaman kepada guru terlebih dahulu, berdo'a sebelum memulai pelajaran dan sesudah pembelajaran, berwuduk, shalat duha, membaca surah-surah pendek, mengaji, membaca asmaul husna dan shalat dzuhur berjamaah.
2. Pengaruh hafalan Juz 'Amma terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an di SDIT ABFA ini sangatlah baik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an, karena siswa SDIT ABFA sudah melakukan setiap hari dengan baik dalam melakukan penanaman nilai pendidikan karakter qur'ani dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan sekolah. Sehingga menjadi *point* utama dalam perkembangan sumber daya manusia di lembaga tersebut.

⁴⁵ Ibid., 183.

3. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an di lembaga pendidikan SDIT ABFA salah satunya yaitu lingkungan dan dukungan keluarga. Dimana lingkungan sangatlah berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik. Karena siswa terkadang salah dalam berteman dan kurangnya dukungan orang tua. Dukungan orang tua disini sangatlah penting untuk mendorong anak tersebut menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. *Kilat dan Mudah Hafal Juz'Amma*. Yogyakarta: Sabil, 2015.
- Afifuddin. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Penerapan Pola Sistematis Nuzulnya Wahyu (SNW) di Pondok Pesantren Hidayatullah Panyula Kabupaten Bone." *Lentera Pendidikan*, 19 Vol. 1, Juni, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI. *Robbani: Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Warna*. Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012.
- Ilahi, Takdir, Mohammad. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Shihab, Quraish, M. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mirzan Anggota IKAPI, 1998.
- Shihab, Quraish, M. *Al-Lubab, Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz'Amma*. Tangerang: Lentera Hati, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shobirin, Muhamamad. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami (Studi di SD 1 Nurul Qur'an Semarang)." *Jurnal Quality*, 1, 2018.
- Sari, Purnama, Dewi Purnama. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an." *Jurnal Islamic Counseling*, 1, 2017.
- Syafri, Amri, Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karater*. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2011.